

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran wilayah kerja UPTD Puskesmas

Kecamatan Kartasura terletak di dataran tinggi dengan tinggi 121 m diatas permukaan laut, dengan luas wilayah 1.923 Ha. Luas wilayah Kecamatan Kartasura pada tahun 2015 tercatat 1.923 Ha atau sekitar 4,12 % dari luas Kabupaten Sukoharejo (46.666 Ha). Desa Gonilan merupakan Desa yang terluas wilayahnya yaitu 232 Ha atau 12,06 %, sedangkan yang terkecil luasnya adalah Desa Ngabeyan sebesar 118 Ha atau 6,14 %. Luas yang ada terdiri dari 471 Ha atau 24,49 % merupakan Lahan Sawah dan 1.452 Ha atau 75,51 % bukan Lahan Sawah. Dibandingkan dengan tahun 2014 luas lahan sawah dan luas lahan bukan swah mengalami perubahan karena alih fungsi lahan menjadi pemukiman.

Luas lahan bukan sawah yang digunakan perkarangan sebesar 92,40 % dari total luas lahan bukan swah

Batas – Batas Kecamatan :

Sebelah Utara : Kab. Karanganyar

Sebelah Timur : Kota Surakarta

Sebelah Selatan : Kec. Gatak

Sebelah Barat : Kab. Boyolali

B. Hasil penelitian

1. Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
15-25	20	11
26-35	63	36
36-45	92	53
total	175	100

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 20 orang (11%) yang berusia 15-25 tahun, terdapat 63 orang (36%) yang berusia 26-35, sedangkan yang paling banyak yaitu 92 orang (53%) yang berusia 36-45 tahun. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebahian besarr responden berusia 25 tahun keatas.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	77	56
Perempuan	98	44
Total	175	100

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin perempuan yang lebih banyak terkena hipertensi yaitu 98 orang (56%) sedangkan laki-laki sebanyak 77 orang atau (44%)

3. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	43	26
Petani	20	11
Buruh	18	10
PNS	31	17

Wiraswasta	63	36
Total	175	100

Pada tabel 4.3 pekerjaan penderita hipertensi di puskesmas kartasura IRT 43 orang (26%). Petani 20 orang(11%). Buruh t18 orang (10%) PNS 31 orang (17%) dan wiraswasta (63%)

4. Index masaa tubuh

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan IMT

IMT	Frekuensi	Persentase (%)
Kurus	45	25
Normal	73	42
Gemuk	157	33
Total	175	100

Pada tabl 4.4 menunjukkan bahwa index masa tubuh terdapat kurus 45 orang(25%), normal 73 orang (42%) dan gemuk 157 orang (33%). Dari data tersebut dapat diketahui besar responden memiliki status gizi gemuk Cara pengukuran pada status gizi ini adalah

$IMT = \text{Berat Badan} : (\text{Tinggi Badan}(m) \times \text{Tinggi Badan}(m))$

Nilai 18,4 ke bawah = kurus

Nilai 18,5 – 29,9 = Normal

Nilai 30 - 39,9 = gemuk

Nilai lebih 40 keatas = Obesitas

5. Riwayat keluarga

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan riwayat keluarga

Riwayat keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	115	66
Tidak	60	34
Total	175	100

Pada tabel 4.5 penderita dengan riwayat keturunan hipertensi terdapat 115 orang (65%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat keturunan hipertensi 60 orang (34%)

6. Aktivitas fisik

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan aktifitas fisik

Frekuensi olahraga	Frekuensi	Persentase (%)
Seminggu sekali	83	47
≤ 3 kali/ minggu	64	37
> 3 kali/minggu	28	16
Total	175	100

Pada tabel 4.6 frekuensi olahraga sebulan sekali terdapat 83 orang (47%) ≤ 3 kali/minggu 64 orang (37%) dan > 3 kali/minggu 28 orang (16%)

7. Alkohol

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan minum alkohol

Minum alkohol	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	0	0
Tidak	175	100
Total	175	100

Pada tabel 4.7 terdapat bahwa penderita hipertensi di puskesmas kartasura 100% tidak mengonsumsi alkohol

8. Minuman berkafein

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Minum berkafein	Frekuensi	Persentase (%)
½ gelas/hari	20	12
1 gelas/hari	63	36
2 gelas/hari	48	27
>2 gelas/hari	44	25
Total	175	100

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pasien mengonsumsi kafein per harinya yaitu ½ gelas/ hari 20 orang (12%), 1 gelas/ hari yaitu 63 orang (36%) 2 gelas/hari 48 orang (27%) dan >2 gelas perhari 44 orang (25%)

9. Merokok

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan merokok

merokok	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	50	28
Tidak	125	72
Total	175	100

Pada tabel 4.9 terdapat 50 orang (28%) merokok dan terdapat 125 orang (72%) tidak merokok

10. Stress

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan stress

Frekuensi stress	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali/bulan	35	20
1-2 kali/bulan	43	24
3-4 kali/bulan	63	36
>4 kali/bulan	35	20
Total	175	100

Pada tabel 4.10 frekuensi stres yang dialami penderita hipertensi 1 kali/bulan terdapat 35 orang (20%). 1-2 kali/ bulan 43 orang (24%) 3-4 kali/bulan 63 orang (36%). Dan >4 kali/bulan 35 orang (20%)

11. Gejala yang timbul

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan gejala yang timbul

No	Keluhan yang dirasakan	Frekuensi	Pesentase
1	Sakit kepala	122	70%
2	Sering gelisah	108	62%
3	Mudah marah	21	12%
4	Telinga berdengung	26	15%
5	Sukar tidur	40	23%
6	Sesak nafas	44	25%
7	Rasa berat di tekuk	47	27%
8	Mudah lelah	46	26%
9	Mata berkunang-kunang	102	55%
10	Berdebar-debar	23	13%

Pada tabel 4.11 gejala yang sering timbul yaitu mengalami sakit kepala 122 orang(70%), mengalami sering gelisah 108 orang (62%), mudah marah 21 orang (21%), telinga berdengung 26 orang (15%), sukar tidur 40 orang(23%), sesak nafas 44 orang(25 %), rasa berat ditengkuk 47 orang (27%) mudah lelah 46 orang (26%). Mata berkunang-kunang 102 orang (55%) dan berdebar-debar 23 orang(13%).

C. Pembahasan

1. Umur

Dalam penilitain terdapat Penderita hipertensi terbanyak yang tertera di puskesmas kartasura tahun 2018 adalah pada rentang umur 36-45 tahun sebanyak 92 orang.

Ditemukan kecenderungan peningkatan prevalensi menurut peningkatan usia dan biasanya pada usia >40 tahun. Pada pasien umur 20-40 tahun. Resiko hipertensi terus meningkat disebabkan oleh adanya perubahan struktur pada pembuluh darah besar sehingga menjadi lebih sempit dan dinding pembuluh darah menjadi beku (muhammadun,2010)

Hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa kategori usia dewasa dengan respon terbanyak yaitu rentang 26-45 tahun. (pritasari,2006)

2. Jenis kelamin

Hasil penelitian jenis kelamin perempuan paling banyak terkena hipertensi yaitu sebanyak 98 orang dari 175 responden. Prevalensi hipertensi pada perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu 50,3% dan 49,7% (riskesdes tahun2007)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dalimartha (2008) yang menyebutkan bahwa tingkat kejadian hipertensi lebih banyak terjadi pada laki-laki perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh subjek penelitian. Subjek penelitian laki-laki lebih banyak.

3. Obesitas

Hasil menunjukkan menunjukkan bahwa index masa tubuh terdapat kurus 45 orang(25%), normal 73 orang (42%) dan gemuk 157 orang (33%) Index masa tubuh pada penderita hipertensi di puskesmas

kartasura tidak ada yang mengalami obesitas. Karena IMT obesitas > 25

Penderita hipertensi yang obesitas mempunyai daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah lebih tinggi dibandingkan dengan yang mempunyai berat badan normal, sehingga mempunyai resiko terserang hipertensi enam kali lebih besar dari yang mempunyai berat badan normal (Martuti, 2009).

4. Riwayat keturunan

Riwayat keturunan pada penderita hipertensi di puskesmas kartasura tahun 2018 yaitu sebesar 656% memiliki riwayat keturunan hipertensi

Menurut Junaidi (2010), genetik merupakan salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya hipertensi terlebih lagi hipertensi primer. Jika kedua orang tua menderita hipertensi maka kemungkinan terserang penyakit hipertensi adalah 60% dan apabila hanya salah satu dari orang tua kita terserang hipertensi maka prevalensi kita untuk terserang akan turun menjadi 25%. Adanya faktor genetik pada suatu keluarga akan mengakibatkan keluarga tersebut mempunyai faktor keturunan yang sama berisiko terkena hipertensi. Sifat bawaan dari orang tua yang diwariskan melalui gen sehingga akan diwariskan kepada keturunannya

5. Olahraga

Hasil penelitian Frekuensi olahraga sebulan sekali terdapat 83 orang (47%) ≤ 3 kali/minggu 64 orang (37%) dan > 3 kali/minggu 28 orang (16%). Aktifitas fisik penderita hipertensi di puskesmas kartasura dikatakan baik karena penderita tetap melakukan olahraga walaupun satu bulan sekali.

Nurahmani (2012) menjelaskan bahwa olahraga adalah aktifitas fisik yang berkaitan dengan hipertensi. Pada dasarnya aktivitas apapun yang dipilih ketika kecepatan dan detak jantung serta pernafasan meningkat. Tubuh akan menghasilkan senyawa yakni beta endorphin. Senyawa ini masih satu kelompok dengan morfin. Dan mendatangkan rasa tenang yang berlangsung sepanjang hari. Akibatnya tekanan darah juga menjadi terkendali.

6. Alkohol

Penderita hipertensi di puskesmas kartasura 100% tidak mengonsumsi alkohol.

Prevalensi hipertensi yang lebih tinggi, uruknya kepatuhan pada terapi antihipertensi. Serta sesekali terjadi hipertensi refraktori berhubungan dengan pengonsumsi alkohol. Lebih dari 1 ons perhari (black dan Hawks, 2014)

7. Kafein

Gambaran penderita hipertensi yang diteliti, penderita mengonsumsi minuman yang berkafein setiap

harinya.mengonsumsi kafein secara terarur sepanjang hari mempunyai tekanan darah rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kalau mereka tidak mengonsumsi sama sekal. Kebiasaan mengonsumsi kafein juga meningkatkan kadar kolesterol darah dan meningkatkan tekena penyakit jantung (sustrani.2006)

8. Merokok

Gambaran kebiasaan mrokok pada penderita hipertensi di puskesmas kartasura pada tahun 2018 sebesar 28 %. Seseorang yang merokok dari satu pak (15 batang) rokok sehari memiliki resiko 2 kali lebih rentan untuk menderita hipertensi dan penyakit kardiovaskuler dari pada mereka yang tidak merokok.(Armilawaty 2007)

9. Stress

Gambaran keadaan stress pada penderita hipertensi di puskesmas kartasra pada tahun 2028 mengatakan bahwa meraka sering memikirkan sesuatu yang sehingga mengalami stress dan menyebabkan tekanan darah seing meningkat

Jika respons stress menadi berlebihan atau berkepanjangan, disfungsi organ dan sasaran atau penyakit akan dihasilkan. Sebuah laporan dari lembaga strss amerika (*American Institute Of The Stres*) memperkirakan 60%-90% dari seluruh kunjungan perawatan primer meliputi keluhan yang berhubungan dengan stres. Oleh karena stres adalah permasalahan persepsi, interpretasi orang terhadap kejadian yang diciptakan banyak stresor dan respon stres.(Black,2014)

10. Gejala yang muncul

Gejala yang paling dominan pada penderita hipertensi di puskesmas kartasura tahun 2018 adalah keluhan sakit kepala 70%, mengalami sering gelisah 62% dan mata berkunang-kunang 55%

Manifestasi klinis pasien hipertensi diantaranya: mengeluh sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, gelisah, mual dan muntah, epistaksis, kesadaran menurun. Gejala lainnya yang sering ditemukan adalah marah, telinga berdengung, rasa berat di tengkuk, sukar tidur, mata berkunang-kunang. (Ibrahim, 2010)

D. Keterbatasan penelitian

Peneliti ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Peneliti ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan variabel yang diteliti sehingga tidak bisa mencari penyebab suatu masalah secara keseluruhan.
2. Alat pengambilan data dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner baku dengan jawaban yang sudah tertera sehingga permasalahan tidak menggali lebih dalam.
3. Peneliti harus mendatangi puskesmas berulang-ulang karena sedikitnya pasien hipertensi yang memeriksa kesehatannya di puskesmas.